

BAB I: PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Trauma merupakan respons emosional dan psikologis yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa tidak menyenangkan. Trauma sendiri dapat menimbulkan luka baik secara fisik, jasmani, maupun psikis. Sementara itu, dari jenis kekerasan yang dialami, Sistem Informasi Online (SIMFONI) Kemen PPPA mencatat bahwa kekerasan seksual menempati urutan pertama, disusul oleh kekerasan fisik, psikis, kekerasan yang masuk dalam kategori lainnya, penelantaran, trafficking, dan eksploitasi. Dari banyaknya penyebab trauma, anak dan perempuan merupakan korban paling rentan. Hal ini disebabkan karena anak dan perempuan cenderung lemah secara fisik maupun secara mental.

Berdasarkan Survei Pengalaman Hidup Perempuan Nasional (SPHPN) tahun 2016, 1 dari 3 perempuan usia 15-64 tahun mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual oleh pasangan dan selain pasangan selama hidupnya. Pada SNPHAR tahun 2018, ditemukan bahwa 2 dari 3 anak laki-laki dan perempuan berusia 13-17 tahun pernah mengalami salah satu kekerasan dalam hidupnya, baik itu kekerasan fisik, seksual, maupun emosional. Dari segi jumlah korban, SIMFONI mencatat rumah tangga memiliki korban kekerasan terbanyak, disusul oleh tempat dalam kategori lainnya, sekolah, tempat kerja, dan lembaga pendidikan kilat.

Berdasarkan usia, korban yang mengalami kekerasan terbanyak adalah dalam rentang usia 13-17 tahun, disusul oleh usia 25-44 tahun, 6-12 tahun, 18-24 tahun, 0-5 tahun, 45-59 tahun, dan 60 tahun lebih. Kemudian, berdasarkan pendidikan, korban yang mengenyam bangku SMA tercatat paling banyak. Disusul oleh SMP, SD, perguruan tinggi, tidak sekolah, kategori lainnya, TK, dan PAUD. Maraknya kasus kekerasan dan eksploitasi pada anak dan perempuan di Indonesia, menjadikan pentingnya membangun suatu pusat rehabilitasi trauma untuk anak dan perempuan.

Maksud dari Perancangan Pusat Rehabilitasi Trauma Untuk Anak dan Perempuan ini berfungsi sebagai tempat pemulihan serta tempat singgah sementara yang aman bagi anak dan perempuan. Karena korban berhak atas perlindungan dari trauma yang terjadi. Dengan adanya pusat rehabilitasi trauma untuk anak dan perempuan, diharapkan masyarakat bisa lebih peduli dengan kesehatan mental anak dan perempuan di lingkungan sekitar.

Perempuan ini adalah untuk memwadhahi anak dan perempuan yang menjadi korban kekerasan serata memberikan fasilitas yang mumpuni demi kesembuhan mental korban kekerasan.

1.2. Tujuan

Adapun tujuan dari Perancangan Pusat Rehabilitasi Trauma Untuk Anak dan Perempuan adalah sebagai berikut :

- Merancang Pusat Rehabilitasi yang mampu mewadahi seluruh rangkaian kegiatan terapi yang dilakukan oleh anak dan perempuan korban kekerasan di Indonesia,
- Menjadi wadah bagi anak dan perempuan untuk terus berkembang dan tidak terus terpuruk oleh trauma,
- Memberikan kesadaran kepada masyarakat agar bisa lebih peduli dengan kesehatan mental anak dan perempuan di lingkungan sekitar.

1.3. Masalah Perancangan

Adapun masalah yang melatarbelakangi Perancangan Pusat Rehabilitasi Trauma Untuk Anak dan Perempuan adalah sebagai berikut :

- Belum tersedianya fasilitas pusat rehabilitasi trauma yang dikhususkan untuk anak dan perempuan di Indonesia,
- Kurangnya kesadaran pemerintah dalam pemberdayaan anak dan perempuan,
- Adanya stigma negatif yang muncul dari masyarakat kepada korban kekerasan seksual,
- Fasilitas yang kurang memadai untuk pemulihan korban baik secara mental ataupun fisik.

1.4. Pendekatan

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam Perancangan Pusat Rehabilitasi Trauma Untuk Anak dan Perempuan adalah sebagai berikut :

- Mencari informasi yang berkaitan dengan perancangan pembangunan fasilitas pada lokasi terpilih untuk dapat menyelaraskan kebutuhan maupun fungsi bangunan yang akan dirancang,
- Survei pada lokasi yang telah dipilih sebagai tapak perancangan dengan mengamati kondisi fisik maupun non fisik pada lokasi tersebut,
- Melakukan studi preseden mengenai bangunan sejenis yang sudah terbangun untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan dan kelengkapan bangunan yang akan dirancang
- Melakukan studi literatur mengenai bangunan sejenis sebagai acuan dalam mendesain

1.5. Lingkup atau Batasan Perancangan

1.5.1. Lingkup Lokasi Perancangan



Gambar 1.1 Lingkup Lokasi Perancangan
Sumber: Google Earth

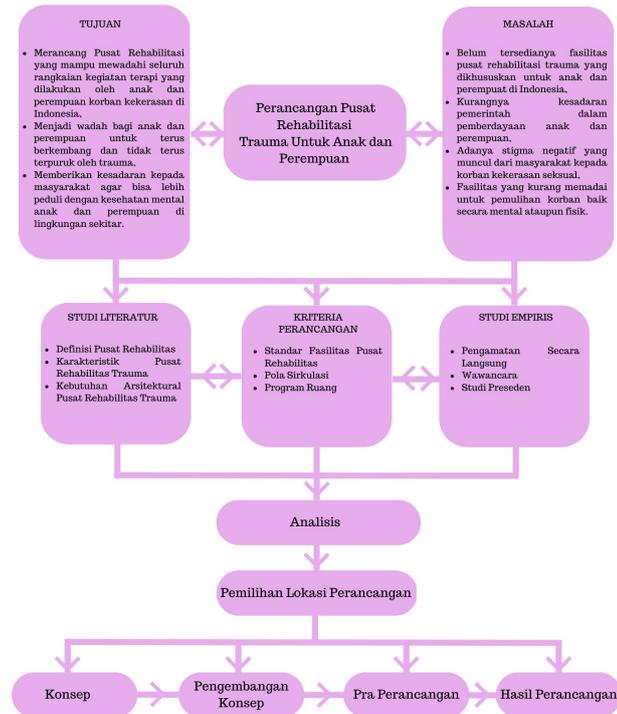
- Lokasi: Jl. Satria 1, RT.1/RW.4, Jelambar, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
- Luas Lahan : 2,2 Ha
- Batasan
 - Utara : Jalur Kereta Stasiun Grogol
 - Timur : RSJSH | RS. Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta
 - Selatan : Pemukiman Warga
 - Barat : Ruang Terbuka Hijau dan Pemukiman Warga

1.5.2. Lingkup Kegiatan Perancangan

Adapun lingkup kegiatan pada perancangan Perancangan Pusat Rehabilitasi Trauma Untuk Anak dan Perempuan ini adalah sebagai berikut:

- Pengumpulan Data Pengumpulan data dilakukan dengan semaksimal mungkin untuk nantinya digunakan untuk keperluan analisis.
- Analisis Menguraikan data yang sudah ada agar mendapatkan acuan dalam perencanaan dan perancangan bangunan.
- Penyusunan Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan
 - Konsep Perencanaan Tapak
 - KDB Dan KLB
 - Peletakan Massa
 - Sistem Sirkulasi
 - Konsep Dasar Perancangan Bangunan
 - Program Aktivitas
 - Program Ruang
 - Skala Bangunan
 - Warna Dan Material
 - Penghawaan Dan Pencahayaan
 - Pola Sirkulasi
 - Elemen-Elemen Arsitektural Lanskap.
 - Konsep Dasar Perancangan Struktur
 - Struktur Bangunan Yang Mampu Menginterpretasikan Arsitektur Hijau Dan Selaras Dengan Tema.
 - Jenis Struktur Dan Teknologi Konstruksi Sesuai Dengan Persyaratan Ruang.
 - Proses Desain

1.6. Kerangka Berpikir



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir
Sumber: Dokumentasi Pribadi

1.7. Sistematika Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai dasar/latar belakang pemilihan proyek, maksud dan tujuan, permasalahan perancangan di lapang, ruang lingkup dan batasan perancangan, dan sistematika pembahasan laporan.

BAB II DESKRIPSI PROYEK

Berisi pemaparan deskripsi umum proyek, pembahasan program kegiatan, kebutuhan ruang, adapun studi preseden antara bangunan sejenis.

BAB III ELABORASI TEMA

Menjelaskan latar belakang pemilihan tema , pengertian tema, interpretasi tema dan juga studi banding dengan tema bangunan sejenis.

BAB IV ANALISIS

Berisi pemaparan uraian data yang sudah didapatkan dan telah dipertimbangkan sebagai acuan perancangan dan perencanaan bangunan dalam bentuk analisis fungsional dan analisis kondisi lingkungan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Merupakan pemaparan mengenai konsep perancangan yang akan diterapkan pada objek rancangan.

BAB VI HASIL PERANCANGAN